

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pompa Air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Giri Tirta Kabupaten Gresik

Luchki Ary Triska Baskara¹

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v2i1.1151>

Abstract

Water is the main key to life and becomes an important element in economic activities. The Government through the Regional Government has the responsibility to organize the provision of clean water for the community through the Regional Water Company. PDAM operational activities use pumps to drain water from treatment to the customers. The purpose of this study is to find out how PDAMs obtain pumps, record depreciation, and the procedures used to compare with PSAK 16 on Assets & Depreciation and PERPAMSI circulars which contain an overview, detailed explanation, and procedures that must be performed in preparing PDAM financial statements. The results of the study are assets obtained with purchases and grants. Assets are recorded at acquisition cost in the cost pool until they are ready for use. Assets depreciated using the declining balance method.

Jenis Artiel: Empiris

Kata Kunci: PDAM; Pompa Air; Aset; Metode penyusutan; Nilai aset

1. Pengantar

Air merupakan kebutuhan pokok setiap makhluk hidup di bumi ini dan juga berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat. Menurut Thuram (1995), terpenuhinya kebutuhan akan air bersih merupakan kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan dan menjadi elemen penting bagi keberlanjutan suatu produktivitas perekonomian. Terkait dengan kebutuhan akan air bersih dan layanan penyediannya, Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pengembangan sistem penyediaan sarana air bersih melalui Perusahaan Daerah Air Minum. PDAM Giri Tirta selaku operator penyedia layanan air bersih mempunyai 2 fungsi. Pertama PDAM Giri Tirta sebagai fungsi sosial yaitu melaksanakan

¹ Kontak Penulis:

Email: luchki.baskara@gmail.com

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

penyediaan air bersih dengan tarif yang terjangkau bagi masyarakat bawah. Kedua PDAM Giri Tirta sebagai fungsi bisnis, bertujuan untuk mendapatkan laba. Perusahaan harus menjaga kesinambungan bisnis serta dapat terus menerus meningkatkan kualitas, kuantitas dan kontinuitas pelayanan kepada masyarakat.

Untuk memenuhi fungsi sebagai perusahaan yang memperoleh laba, PDAM Giri Tirta menggunakan pompa sebagai aset penunjang pelaksanaan kegiatan operasional. SFAC No.6 mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomik masa mendatang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai / dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Setiap perusahaan penyedia air bersih dipastikan memiliki aset ini karena digunakan untuk mengalirkan air dari sumber air atau pengolahan hingga sampai ke konsumen akhir. Penggunaan terus menerus menyebabkan pompa air tersebut menjadi aus. Keausan aset ini digolongkan kedalam biaya penyusutan, oleh karena itu setiap perusahaan harus memperhatikan kebijakan terkait dengan penyusutan atas aset ini agar dapat menghasilkan laba yang optimal (Suwardjono, 2010). Pemilihan metode penyusutan yang tepat harus diperhatikan oleh Perusahaan Daerah Air Minum karena akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Suwardjono, 2010).

2. Literature Review

2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap menurut akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan dapat dipergunakan selama lebih dari satu periode (PSAK 16, 2011).

Aset tetap merupakan aset yang secara relatif permanen dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, serta memiliki bentuk fisik karena itu disebut sebagai aset berwujud (Reeve, 2013). Soewardjono (2010) memberikan karakteristik aset tetap sebagai berikut :

1. Mempunyai manfaat ekonomik
Suatu objek harus mengandung manfaat ekonomik di masa mendatang yang cukup pasti, terukur dan dapat dikaitkan dengan kemampuan nya untuk mendatangkan pendapatan atau aliran kas di masa mendatang.
2. Dikuasai oleh entitas
Suatu objek harus dalam penguasaan atau dibawah kendali oleh entitas namun tidak terbatas pada pemilikan.
3. Timbul akibat peristiwa masa lalu.
4. Suatu objek dapat timbul karena transaksi pembelian, hibah maupun perjanjian untuk pembangunan.

2.1.1 Definisi Penyusutan

Kemampuan suatu aset dalam memberikan jasa akan semakin menurun seiring berjalannya waktu, kecuali tanah. Akibatnya, biaya terkait aset perlu dipindahkan ke akun beban secara sistematis selama masa manfaatnya. Pemindahan biaya secara berkala ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi. Beberapa faktor penyebab menurunnya kemampuan ini antara lain karena pemakaian, keausan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dan semakin majunya teknologi sehingga aset lama akan semakin ketinggalan zaman (Soemarso, 2005).

2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi dalam Menentukan Biaya Penyusutan

Terdapat tiga faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan tahunan yang Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Harga perolehan suatu aset meliputi semua pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan persiapan penggunaan aset tersebut. Harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa, jika ada, adalah harga perolehan yang dapat disusutkan atau dasar penyusutan, yaitu jumlah harga perolehan aset yang akan dibebankan pada periode – periode mendatang.

1. Nilai Residu atau Nilai Sisa (*Residual Value*)

Nilai residu aset adalah jumlah perkiraan yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya. Nilai sisa (residu) suatu aset adalah perkiraan harga penjualan aset pada saat aset tersebut dijual setelah dihentikan pemakaiannya. Nilai sisa tergantung pada kebijaksanaan penghentian aset dalam perusahaan serta keadaan pasar (PSAK, 2011)

2. Umur Ekonomis atau Masa Manfaat

Umur manfaat ekonomis adalah periode suatu aset yang diharapkan dapat digunakan oleh entitas, atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari suatu aset oleh entitas (PSAK, 2011). Kerusakan pada penggunaan aset tetap seperti mobil, gedung atau furniture, dapat menyebabkan aset tersebut tidak dapat digunakan kembali. Aset berwujud, baik dipakai atau tidak, kadang kala hancur karena usia. Terakhir, kebakaran, banjir, gempa, dan kecelakaan dapat menghentikan masa manfaat dari suatu aset.

2.1.3 Sak Etap Perpamsi PDAM

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik yang diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Keuangan. SAK ETAP PERPAMSI untuk PDAM memberikan gambaran umum, penjelasan detail, dan prosedur yang harus dilakukan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Edaran ini terdiri dari empat bagian, pertama tentang Dasar Akuntansi dan Siklus Akuntansi, bagian kedua tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bagian ketiga tentang Kebijakan Akuntansi dan bagian keempat tentang Penyusunan Laporan Keuangan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono (2014).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Staff di bidang Akuntansi PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik. Bidang Akuntansi dipilih sebagai informan karena bagian ini

terkait langsung dengan aktivitas perlakuan aset tetap pompa air dan lebih memahami bagaimana perhitungan aset tetap di perusahaan beserta laporan keuangannya.

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah bagi peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berisi suatu objektif, valid dan reliable tentang variabel tertentu (Sugiyono, 2014). Objek penelitian atau lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian di Perusahaan Air Minum Daerah “Giri Tirta” Kabupaten Gresik. Jl. Raya Permata, No. 07, Kebomas, Perum Graha Bunder Asri, Suci, Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61151.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah dalam penelitian yang strategis adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

3.4 Teknis Analisis Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek dan dokumenter. Data subjek adalah data berupa hasil wawancara dengan pihak terkait. Data dokumenter adalah data berupa dokumen – dokumen (Moleong, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep (Miles dan Huberman, 2005), yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen yang mendukung dalam perlakuan akuntansi aset tetap pompa air di Perusahaan Daerah Air Minum “Giri Tirta” Kabupaten Gresik.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang tersusun sedemikian rupa memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai data yang telah dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

4. Hasil

4.1 Perolehan Pompa

Aset tetap yang dibahas pada penelitian ini adalah pompa air, karena berfungsi sebagai jantung dari PDAM untuk mengalirkan air ke seluruh pelanggan, dan diperoleh melalui dua cara, yang pertama PDAM melakukan pembelian, dan yang kedua melalui hibah. Hibah dapat berasal dari APBD maupun APBN. Pompa dapat berasal dari hibah, sebab PDAM mengajukan permohonan pompa kepada Pemerintah. Penyebabnya antara lain karena kondisi keuangan PDAM yang kurang baik, sementara pengadaan pompa tidak dapat ditunda.

Salah satu contoh adalah pompa untuk *intake* Cangkir, Legundi, yang permohonannya diajukan sebab aliran air di wilayah tersebut kurang baik. Permohonan ini disetujui pemerintah dengan di setujui nya hibah pompa senilai 1.7 milyar rupiah pada tahun 2010. Nilai ini sudah termasuk biaya transportasi dan pemasangan.

4.2 Pembagian Aset Tetap

Edaran SAK ETAP PERPAMSI untuk PDAM mengelompokkan aset ke dalam 2 kategori yaitu bangunan dan bukan bangunan, serta di sub kelompok lagi berdasarkan umur ekonomisnya.

Tabel 1. Tabel pengelompokan aset sesuai SAK ETAP PERPAMSI untuk PDAM

A. Bukan Bangunan	
Kelompok 1	Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 4 (empat) tahun;
Kelompok 2	Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat yang mempunyai masa manfaat lebih dari 4 (empat) tahun dan tidak lebih dari 8 (delapan) tahun;
Kelompok 3	Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 8 (delapan) tahun dan tidak lebih dari 16 (enam belas) tahun;
Kelompok 4	Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk Golongan Bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 16 (enam belas) tahun.
B. Bangunan	
Permanen	Bangunan dan harta tak gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan, yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) tahun;
Tidak Permanen	Bangunan dan harta tak gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan, yang mempunyai masa manfaat 10 (sepuluh) tahun;

Tabel 2. Tabel penyusutan aset tetap sesuai PERPAMSI 2015

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	-

Edaran SAK ETAP PERPAMSI, 2015 halaman 64 menyatakan bahwa penyusutan aset tetap yang masuk kelompok bangunan, dilakukan dengan bagian – bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi aset tetap tersebut (metode garis lurus). Berikut adalah catatan mengenai pompa air PDAM Giri Tirta :

Tabel 3. Tabel catatan pompa air PDAM Giri Tirta

Kategori Aset	Instalasi Sumber dan Pompa
Umur Ekonomis	20 tahun
Metode Penyusutan	Saldo Menurun
Tarif Penyusutan	10%

Berdasarkan dari panduan SAK ETAP PERPAMSI dan metode yang digunakan PDAM Giri Tirta menggolongkan pompa air ke dalam aset tetap non bangunan kelompok 4. Hal ini berarti sudah antara panduan dan praktik sudah sesuai.

4.3 Pencatatan dan Pengukuran Nilai Pompa

Warren (2017) menjelaskan bahwa pencatatan dalam perolehan aset tetap, dicatat sebesar biaya perolehan ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap untuk digunakan. Biaya ini diantaranya transportasi, pajak serta pemasangan peralatan. Harga beli pompa yang berasal dari hibah diketahui dari lampiran yang disertakan dalam berita acara serah terima. Pada umumnya pompa hibah di serah terimakan lengkap beserta fasilitas penunjang sehingga pompa benar-benar siap di pergunakan, sehingga nilai yang tertera dalam berita acara serah terima merupakan nilai total dengan kondisi semua sudah siap. Berdasarkan kondisi ini, PDAM Giri Tirta sudah melaksanakan pencatatan nilai perolehan pompa sesuai dengan teori seperti dijelaskan oleh Warren (2017), edaran SAK ETAP PERPAMSI serta PSAK 16 tentang aset

4.4 Penyusutan Pompa

Pompa air yang dimiliki dan dipergunakan untuk operasional akan kehilangan kemampuan nya dalam memberikan jasa seiring waktu. Untuk itu, diadakan pencatatan penyusutan atas aset pompa air. Edaran SAK ETAP dari PERPAMSI untuk PDAM memberi pilihan kepada PDAM untuk menyusutkan pompa dengan metode garis lurus atau saldo menurun. Berdasarkan tabel 1, pompa air masuk kelompok aktiva tetap non bangunan dengan umur ekonomis 20 tahun, dengan metode penyusutan yang dipilih adalah saldo menurun dan tarif penyusutan 10 %. Metode ini dipilih dan dipergunakan sejak awal dan tidak pernah ada perubahan. Berikut adalah data penghitungan penyusutan pompa *intake submersible* Cangkir, Driyorejo yang didapat dari hibah Cipta Karya Januari tahun 2012. Nilai perolehan adalah Rp. 1.739.383.360,- dan disusutkan selama 20 tahun.

4.5 Penyusutan Pompa

Pompa air yang dimiliki dan dipergunakan untuk operasional akan kehilangan kemampuan nya dalam memberikan jasa seiring waktu. Untuk itu, diadakan pencatatan penyusutan atas aset pompa air. Edaran SAK ETAP dari PERPAMSI untuk PDAM memberi pilihan kepada PDAM untuk menyusutkan pompa dengan metode garis lurus atau saldo menurun. Berdasarkan tabel 1, pompa air masuk kelompok aktiva tetap non bangunan dengan umur ekonomis 20 tahun, dengan metode penyusutan yang dipilih adalah saldo menurun dan tarif penyusutan 10 %. Metode ini dipilih dan dipergunakan sejak awal dan tidak pernah ada perubahan. Berikut adalah data penghitungan penyusutan pompa *intake submersible* Cangkir, Driyorejo yang didapat dari

hibah Cipta Karya Januari tahun 2012. Nilai perolehan adalah Rp. 1.739.383.360,- dan disusutkan selama 20 tahun.

Tabel 4. Tabel data penghitungan penyusutan pompa *intake submersible* Cangkir, Driyorejo

Tahun	Biaya Perolehan	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tingkat Saldo Menurun (%)	Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2012	1.739.383.360	-	1.739.383.360	10	173.938.336	1.565.445.024
2013	1.739.383.360	173.938.336	1.565.445.024	10	156.544.502	1.408.900.522
2014	1.739.383.360	330.482.383	1.408.900.522	10	140.890.052	1.268.010.469
2015	1.739.383.360	471.372.891	1.268.010.469	10	126.801.047	1.141.209.422
2016	1.739.383.360	598.173.938	1.141.209.422	10	114.120.942	1.027.088.480
2017	1.739.383.360	712.294.880	1.027.088.480	10	102.708.848	924.379.632
2018	1.739.383.360	815.003.728	924.379.632	10	92.437.963	

Berdasarkan hasil ini, dalam melakukan memilih metode penyusutan, PDAM sudah sesuai dengan aturan edaran dari PERPAMSI serta cara melakukan penghitungan penyusutan nya juga sudah tepat, sesuai dengan teori penyusutan metode saldo menurun.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa

1. Aset tetap berupa pompa air diperoleh PDAM dari dua cara, yaitu pembelian dan hibah. Hibah pompa didapatkan apabila anggaran keuangan PDAM tidak mencukupi sementara pengadaan pompa tidak bisa ditunda.
2. Pompa yang dibeli dicatat sebesar biaya perolehan ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap untuk digunakan. Biaya ini termasuk transportasi, jaringan kelistrikan serta pembangunan rumah pompa.
3. Pompa yang dimiliki disusutkan dengan metode saldo menurun. Metode ini dipilih dan tidak ada perubahan sejak awal. Penghitungan penyusutan dengan metode ini sudah sesuai dengan kaidah penyusutan yang diatur oleh PERPAMSI dan PSAK 16.

Referensi

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 16 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Istiana, dkk. 2014. *Analisis Depresiasi Kendaraan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Dharma Di Samarinda*. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945. Samarinda
- Miles, B. M. dan Huberman, M. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI. Press.
- Moelong, J. 2017. *Pengantar Metode Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia. 2015. *Edaran SAK ETAP PERPAMSI*. Cetakan II. Cawang. Jakarta.
- Reeve, James M., dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi, Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Skousen, et. al. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah I (Terjemahan)*. Jakarta : Salemba
- Thuram, G 1995. *Experience in Development of Small-Inter Scale Water Resources in Rural Resources in Rural Area, Proceeding of The Internasional Symposium on Development of Small Scale Water Resources in Rural Area*. Bangkok.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ke Empat. Yogyakarta : BPF.
- Thuram, G 1995. *Experience in Development of Small-Inter Scale Water Resources in Rural Resources in Rural Area, Proceeding of The Internasional Symposium on Development of Small Scale Water Resources in Rural Area*. Bangkok.
- Warren, Carl. S. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.